

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit dengan gejala utama demam, nyeri otot dan sendi pada anak dan dewasa , yang sering memburuk setelah hari kedua terinfeksi (Hadinegoro dkk, 2006). DBD merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia yang pertumbuhan jumlah penderitanya cenderung mengalami peningkatan dan penyebarannya yang semakin luas (Widoyono, 2005). Penanganan pada penyakit ini memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar. Penanganan dengan manajemen standar dapat menghabiskan waktu rawat inap di RS selama $4,2 \pm 1,5$ hari (Tai dkk, 1999). Salah satu faktor resiko perkembangan penyakit DBD adalah jumlah trombosit, yang secara tidak langsung mempengaruhi lama rawat inap (Mayetti, 2010). Trombosit merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai derajat keparahan pada DBD. Penelitian tentang hubungan jumlah trombosit dengan lama rawat inap pasien DBD sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun didapatkan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan jumlah sampel dan metode penelitian yang digunakan, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

Jumlah kasus DBD di Asia Tenggara didominasi oleh kasus terbanyak di Indonesia setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2016). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk 245 juta jiwa, dan pulau Jawa merupakan

pulau terpadat dengan kasus DBD terbanyak di Indonesia. Kejadian DBD di provinsi Jawa Tengah tercatat sebanyak 14.376 penderita, dengan kematian 2131 orang (Kemenkes RI, 2010). Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang salah satu prevalensi penyakit terbanyak adalah DBD dengan di dapatkan sebanyak 621 kasus. Penelitian yang dilakukan di Brazil memperlihatkan proporsi pasien DBD yang dirawat inap didominasi anak-anak <10 tahun (Marcelo dkk, 2016). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kejadian DBD lebih banyak terjadi pada anak-anak kurang dari 15 tahun (Halsread dkk, 1998). Hasil studi epidemiologi juga menunjukkan bahwa DBD menyerang kelompok umur balita sampai dengan umur sekitar 15 tahun (Djunaedi, 2006). DBD termasuk dalam 10 besar penyakit yang memerlukan rawat inap di RS tahun 2010 dan menempati peringkat ke 2 (Kemenkes RI, 2010).

Penanganan pasien DBD menghabiskan waktu yang tidak sebentar dan biaya kerugian yang relatif besar. Rata-rata lama rawat inap sekitar 1 sampai 10 hari dengan rata-rata 4 hari manajemen standar (Allosamba, 2004). Penelitian Mayetti (2010) menunjukkan bahwa jumlah trombosit merupakan faktor resiko terjadinya syok. Pada penelitian Nopianto (2012) RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa jumlah trombosit memiliki hubungan yang signifikan dengan lama rawat inap. Penelitian yang dilakukan oleh siregar (2010) menunjukkan hasil bahwa jumlah trombosit memiliki hubungan yang sangat lemah dengan lama rawat inap. Pada penelitian perwira (2011) yang dilakukan di RSUP Persahabatan

Jakarta Timur menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu terdapat pengaruh bermakna antara jumlah trombosit dengan lama rawat inap. Biaya kerugian langsung atau tidak langsung yang dikeluarkan pasien rawat inap di RS sekitar USD 1394 (Suaya, 2008). Tingginya jumlah rawat inap di RS ini menjadi beban yang cukup besar, hal ini sangat dipengaruhi oleh lama rawat inap pasien (Allosomba, 2004). Hasil yang berbeda ini dapat dikarenakan perbedaan jumlah subjek, pengkategorian variabel-variabel yang diuji, dan pemilihan metode. Perbedaan dari masing-masing penelitian ini memberikan simpulan yang berbeda.

Berdasarkan hal di atas, penelitian tertarik melakukan penelitian tentang hubungan jumlah trombosit dengan lama rawat inap pada pasien DBD anak, karena dalam kurun waktu 1 tahun didapatkan 621 kasus DBD yang dilakukan rawat inap di RUMah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini penting untuk dilakukan, untuk melihat hubungan dari jumlah trombosit dengan lama rawat inap pasien DBD anak.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan jumlah trombosit dengan lama rawat inap pasien DBD anak?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan jumlah trombosit dengan lama rawat inap pasien DBD anak.

1.3.2. Tujuan khusus

- 1.3.2.1. Untuk mengetahui rerata jumlah trombosit pada pasien DBD anak di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- 1.3.2.2. Untuk mengetahui rerata lama rawat inap pasien DBD anak di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- 1.3.2.3. Untuk mengetahui keeratan hubungan jumlah trombosit dengan lama rawat inap pada pasien DBD anak di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait hubungan jumlah trombosit dengan lama rawat inap pada penderita DBD anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang hubungan jumlah trombosit dengan lama rawat inap pada penderita DBD anak di rumah sakit.